

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

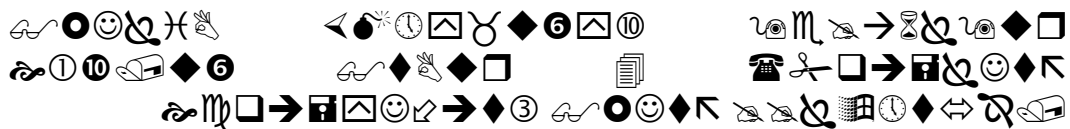
Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama adalah merupakan suatu jalan untuk mendasari peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur guna memantapkan tujuan pendidikan nasional.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas secara implisit tergambar bahwa kemampuan dan keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.²

Sejalan dengan hal ini Allah Swt. menegaskan dalam Q.S. al-An'am/06 : 132.



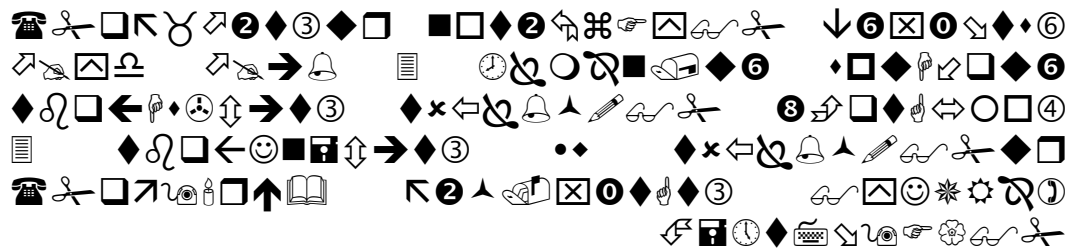
Strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menentukan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan mampu menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tercipta manakala mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik.³

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional karena diperlukan kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode. Pada dasarnya guru-guru yang mempunyai keahlian tentu berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 :



²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1992), hal. 19.

³Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka 1995), h. 1



Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa tidaklah sama antara orang yang berpengetahuan dan yang tidak berpengetahuan. Orang yang berpengetahuan tentu akan lebih mudah dalam mempraktikkan pengetahuan yang dimilikinya dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, tidak terkecuali guru yang profesional dalam penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar para siswa.

Mengingat pentingnya metode pembelajaran tersebut guru memerlukan usaha, pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena itu keahlian guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada beberapa unsur penting diantaranya adalah guru, siswa, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana. Guru salah satu unsur yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan

membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar. Sebagaimana pendapat Melven L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyatakan bahwa:

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).⁴

Menyikapi masalah tersebut di atas, perlu suatu metode pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁵

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis ketahui bahwa pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV masih terdapat beberapa kelemahan yakni dalam hal kurangnya pemahaman siswa dalam

⁴Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, 2004), h. 1

⁵Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

materi iman kepada malaikat yang berpengaruh kepada prestasi belajar siswa yang cenderung menurun

Kompetensi dasar tentang materi iman kepada malaikat-malaikat Allah di kelas IV menuntut adanya penguasaan secara teori terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis dari fakta yang ada di lapangan, pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat masih sangat rendah. Keadaan ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah sehingga nilai hasil belajar tidak tuntas karena masih dibawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

.Dalam pembelajaran ini penulis berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam terutama pada materi iman kepada malaikat melalui penerapan metode penugasan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Melalui penerapan metode penugasan yang digunakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat yang akan berpengaruh kepada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajar.

Metode pemberian tugas (resitasi) adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara siswa dengan guru mengenai

suatu persoalan yang harus diselesaikan dan dikuasai siswa dengan jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara siswa dan guru.”⁶

Diberikannya metode resitasi karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Agar bahan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Pemberian tugas dapat diberikan secara individual dan dapat juga secara berkelompok dengan jenis tugas yang bermacam-macam tergantung tujuan yang ingin dicapai.⁷

Banyak sekali yang dapat diperoleh dari penerapan metode penugasan, khususnya dalam pembelajaran, di antaranya siswa tidak mudah melupakan pelajaran yang dipelajarinya, memberi kesempatan pada siswa untuk memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, Serta dapat meningkatkan kerjasama antar siswa.

Dengan diterapkannya metode penugasan mendorong anak memiliki kreatifitas, keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap proses pembelajaran melalui metode penugasan akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna,

⁶Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000, h.75

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 96-97.

karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “Meningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Iman Kepada Malaikat Melalui Penerapan Metode Penugasan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan penegasan judul dan istilah tersebut dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada malaikat melalui penerapan metode penugasan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar dalam penelitian ini:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami bahan ajar pendidikan agama Islam dalam materi tentang “Iman kepada Malaikat-malaikat Allah” sehingga nilai hasil belajar tidak tuntas

2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran PAI dalam materi tentang “Iman kepada Malaikat-malaikat Allah” di kelas IV masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
3. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada malaikat, hal ini terlihat pada tahun ajaran 2009/2010 penguasaan siswa hampir 60% masih rendah sehingga nilai hasil belajar menjadi tidak tuntas.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode penugasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dalam materi Iman kepada malaikat pada siswa kelas IV SDN Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi Iman kepada malaikat di kelas IV SDN Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala?
3. Apakah penerapan metode penugasan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada materi iman kepada malaikat di kelas IV SDN Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi iman kepada malaikat-malaikat Allah pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa dalam praktek iman kepada malaikat-malaikat Allah yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menurut penulis sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Melalui penerapan metode penugasan diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempraktekkan materi iman kepada malaikat-malaikat Allah.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka persiklus. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru memperkenalkan materi pelajaran kepada siswa dan menyiapkan perlengkapan dalam penerapan metode penugasan pada materi iman kepada malaikat-malaikat Allah.
- 5) Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang lalu.
- 6) Guru memberikan motivasi dan penguatan dengan cara menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang materi iman kepada malaikat-malaikat Allah.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mengerti atau masih tidak dipahami.

- 3) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa kepada siswa secara individual, berpasangan dan kelompok.
- 4) Siswa diminta untuk menjawab tugas yang diberikan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.
- 5) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan

c. Kegiatan Akhir

- 1) Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa.
- 2) Guru melakukan tes akhir.
- 3) Memberikan PR sebagai kegiatan remedial/pengayaan
- 4) Guru menutup pelajaran

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam materi iman kepada malaikat melalui metode penugasan pada siswa kelas IV SDN Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.
2. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada malaikat melalui metode penugasan di kelas IV SDN Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode penugasan dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada iman kepada malaikat di kelas IV SDN Puntik Luar 2 Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

F. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Melalui tiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas IV pada keterampilan iman kepada malaikat. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi iman kepada malaikat disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak memotivasi untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran mengajak partisipasi aktif siswa untuk mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.

3. Dengan penerapan metode penugasan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
 - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
 - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
 - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
 - b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif;
3. Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah;
 - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan metode penugasan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru

dalam pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik;

- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran;
4. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.